

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup suatu negara. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten di bidangnya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesuai dengan firman Allah dalam AL-Qur'an surat AL-Mujadilah:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :

” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan. KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan upaya menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena guru banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Dalam proses pembelajaran yang terjadi siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan

¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h.793.

siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah sesuai dengan situasi (*contextual problem*).

Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam setiap aspek kehidupan tidak akan lepas dari matematika. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, serta konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan lain-lain.

Sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru.

Seorang guru berusaha sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami konsep dengan baik sehingga berakibat pada prestasi belajar. Konsep atau pengetahuan yang berhasil dipahami siswa dengan jalan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut maka pembelajaran lebih bermakna dan akan selalu diingat siswa. Kegiatan mengkonstruksi pengetahuan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dari sumber yang ada baik yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa)².

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan siswa saja ataupun pada kegiatan guru saja tetapi guru dan siswa harus sama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II MI Nurul Ittihad Babalan pada tanggal 5 Agustus 2016, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008. h. 26.

dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, tidak adanya media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.

Saat observasi, materi yang diajarkan adalah tentang pembagian bilangan asli. Dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media maupun alat peraga dan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan setiap pokok pembahasan, siswa juga diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika. Selain itu materi pelajaran juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pokok pembahasan yang diberikan di kelas II adalah pembagian bilangan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian bilangan kemudian diberi soal, padahal banyak dari mereka yang belum memahami konsep pembagian adalah pengurangan berulang.

Siswa yang diberi informasi seperti gelas kosong yang diisi terus menerus. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siswa MI pada dasarnya berada dalam tahap operasional konkret dimana segala sesuatu dalam pembelajaran diupayakan menggunakan contoh atau alat peraga yang konkret untuk setiap pokok pembahasan. Salah satu pokok pelajaran matematika di kelas II yaitu perkalian dan pembagian bilangan. Oleh karena itu dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan realitas.

Pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan adalah pendekatan *Realistic Mathematicss Education (RME)* atau Pembelajaran Matematika Realistik. pembelajaran matematika realistik ini menekankan pada konteks nyata yang dikenal siswa dan proses kontruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Pembelajaran matematika realistik ini sesuai dengan paradigma pembelajaran yang berpusat kepada guru ke paradigma pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu upaya memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Pada dasarnya matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada di sekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang dimiliki siswa. lima karakteristik *Realistic Mathematicss Education (RME)*³ yaitu (1) penggunaan kontekstual di awal pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam belajar matematika; (2) penggunaan model untuk matematisasi progresif sebagai jembatan dari pengetahuan matematika konkret menjadi pengetahuan matematika tingkat formal; (3) pemanfaatan hasil kontruksi siswa untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa; (4) interaktivitas, dalam pembelajaran matematika bermanfaat dalam mengembangkan komampuan kognitif dan afektif siswa secara stimulan; (5) keterkaitan antar konsep matematika untuk mengenalkan dan membangun lebih dari satu konsep matematika secara bersamaan.

Berdasarkan karakteristik di atas, *RME* memandang bahwa matematika harus dikaitkan dengan kenyataan yang dekat dengan pengalaman anak dan relevan terhadap masyarakat, dengan tujuan menjadi bagian dari nilai kemanusiaan. Dalam pendekatan *Realistic Mathematicss Education (RME)* atau pembelajaran matematika realistik siswa didorong atau ditantang untuk aktif bekerja, bahkan diharapkan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan keunggulan-keunggulan *RME* di atas maka peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran tersebut untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas II MI Nurul Ittihad Babalan terkait materi matematika tentang pembagian bilangan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM PEMBAGIAN BILANGAN DENGAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA KELAS II MI NURUL ITTIHAD BABALAN WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017”

³ Ariyadi Wijaya. *Pendidikan Mtematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. h. 21.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa MI Nurul Ittihad Babalan kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika pokok bahasan pembagian bilangan.
2. Pembelajaran matematika pembagian bilangan masih menggunakan metode yang kurang menarik dan monoton yaitu metode ceramah.
3. Materi yang disampaikan tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah lupa dan tidak dapat mengaplikasikannya.
4. Hasil belajar matematika pokok bahasan pembagian bilangan belum sesuai yang diharapkan, terlihat dari belum tercapainya KKM.

C. Telaah Pustaka

Untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dapat menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Penelitian tentang pengaruh penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta oleh Yuni Riswati (2014) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok pada Siswa Kelas IVB SD N 2 Sumberagung, Jetis, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*”⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata *pretest*, dan nilai rata-rata *post test*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,48 meningkatkan menjadi 86,95 pada nilai rata-rata *post test*. Jadi nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 43,47. Hasil uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 17,81 dan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,71.

⁴ E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta . Yuni Riswati (2014) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok pada Siswa Kelas IVB SD N 2 Sumberagung, Jetis, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*”.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung.

Penelitian tentang pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan prestasi belajar. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta oleh Tryani Nurtika (2015) dengan judul "*Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sub Pokok Bahasan Perbandingan dan Skala pada Siswa Kelas V SD Negeri Majir Kecamatan Kutoarjo*"⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan, siswa yang tuntas hanya 11 anak atau sebesar 34,37% pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 anak atau sebesar 59,38% dan pada siklus II menunjukkan bahwa 32 anak secara 100% sudah memenuhi KKM. Untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 60,46% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,18%.

Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Benda Kongkrit Terhadap Prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta oleh Hashera Lungit Satyajati (2014) dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Benda Kongkrit Terhadap Prestasi belajar siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian MI Maarif Bego Maguwoharjo Sleman*"⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan, siswa yang tuntas hanya 18 anak atau sebesar 77,0 % pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 anak atau sebesar 17,8 % dan pada siklus II menunjukkan bahwa 31 anak secara 100% sudah memenuhi KKM. Untuk efektivitas belajar siswa

⁵ E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta . Tryani Nurtika , dengan judul "*Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sub Pokok Bahasan Perbandingan dan Skala pada Siswa Kelas V SD Negeri Majir Kecamatan Kutoarjo*, 2015.

⁶ E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta Hashera Lungit Satyajati , dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Benda Kongkrit Terhadap Prestasi belajar siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian MI Maarif Bego Maguwoharjo Sleman*", 2014.

pratincladkan 14 % pada siklus I diperoleh persentase sebesar 51 % dan pada siklus II meningkat menjadi 37 %.

Tabel 1.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian

NO	PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Yuni Riswati	<p><i>-Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik</i></p> <p><i>-Pembelajaran Matematika dan Hasil Belajar</i></p>	Alat peraga ,subyek dan Obyek penelitian
2	Tryani Nurtika	<p><i>-Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik</i></p> <p><i>- prestasi belajar siswa</i></p>	Alat peraga ,subyek dan Obyek penelitian
3	Hashera Lungit Satyajati	<p><i>Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik</i></p> <p><i>-Pembelajaran Matematika dan Hasil Belajar</i></p>	Alat peraga ,subyek dan Obyek penelitian

Masalah yang dapat diangkat terlalu luas, oleh karena itu peneliti berupaya penelitian ini pada peningkatan hasil belajar matematika dalam pokok

pembelajaran pembagian bilangan pada siswa kelas II MI Nurul Ittihad Babalan dengan pendekatan *Realistic Mathematicss Education (RME)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana pendekatan *Realistic Mathematicss Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Nurul Ittihad Babalan dalam pokok bahasan pembagian bilangan?”

E. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Matematika tersebut, menurut pendapat penulis dapat diberikan solusi dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematicss Education (RME)*, dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendekatan *Realistic Mathematicss Education (RME)*, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dilaksanakan dengan pembelajaran aktif dalam bertanya agar siswa dapat memiliki daya berinkuiri dan saling bekerjasama.

Terlebih lagi pada permasalahan tentang interaksi mengajar antara guru dengan anak didik dan antar siswa dengan siswa kurang aktif sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa masih kurang, *Realistic Mathematicss Education (RME)*, yang mengedepankan keaktifan siswa dalam bertanya baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa sehingga dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengaktifkan siswa.

Apabila keaktifan belajar siswa telah terbentuk, maka hal tersebut dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Matematika.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah untuk memberikan batasan – batasan mengenai beberapa istilah berikut ini :

1. Peningkatan

Kata peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis, tinggi rendah martabat seseorang, tahap.⁷

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil Belajar adalah Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁸

3. Matematika

Matematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, matematika yaitu ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.⁹

4. Pembagian Bilangan

Bilangan dalam matematika adalah ide yang bersifat abstrak yang memberikan informasi tentang banyaknya suatu benda. Ada lambang bilangan yang dituliskan dalam bentuk tulisan yang disebut dengan angka.

5. Pendekatan *Realistic Mathematicss Education* (RME)

Pendekatan *Realistic Mathematicss Education* (RME) merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. “matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia” menunjukkan bahwa Freudenthal tidak menempatkan matematika sebagai suatu produk jadi melainkan sebagai bentuk aktivitas atau proses.¹⁰

⁷ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Indahjaya Pratama, 2011.h.802

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 44-45.

⁹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h.637.

¹⁰ Ariyadi Wijaya.. *Pendidikan Mtematika Realistik, Suatu Alternatif*, 2012. h.20

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Nurul Ittihad Babalan dalam pokok bahasan pembagian bilangan dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik .

Manfaat Penelitian .

1. Manfaat Teoritis

- a. Pendekatan Realistic Mathematics Education dalam penelitian ini sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika.
- b. Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas II MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan siswa karena pembelajaran matematika pokok bahasan pembagian yang menekankan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui proses sehingga pada akhirnya hasil belajarnya juga akan meningkat
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan variasi dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pembagian serta dapat membantu dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih kreatif dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan dalam memilih pengadaan media belajar dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan guru yang profesional.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pembagian bilangan melalui pembelajaran matematika realistik sehingga berguna bagi guru MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pendekatan *Realistic Mathematicss Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Nurul Ittihad Babalan dalam pokok bahasan pembagian bilangan?

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

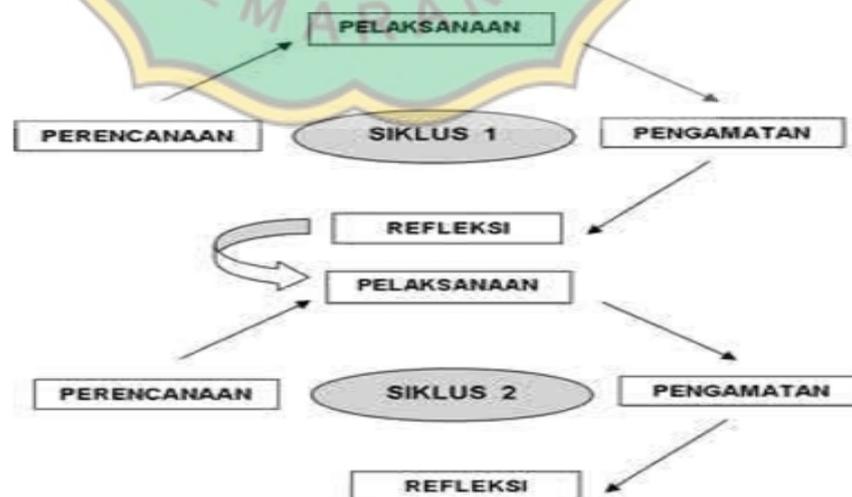
Subjek dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri .sedangkan Objek nya adalah siswa kelas II MI Nurul Ittihad Babalan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah seluruh siswa adalah 16, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus .



Gambar 1.2 Model Kemmis dan Taggart

4. Faktor yang Diteliti

Langkah-langkah setiap siklus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan

- a. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi permasalahan pada pembelajaran Matematika di kelas II.
- b. Peneliti bersama guru kelas mendiskusikan dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Realistic Mathematicss education dengan materi pokok perkalian dan pembagian bilangan
- c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Mempersiapkan soal untuk siswa. Diberikan pada setiap akhir siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berperan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan peneliti berperan sebagai observer serta mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Tujuan dilakukan observasi ini untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematicss Education (RME).

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peniliti dan guru sebagai evaluasi. Refleksi digunakan untuk menganalisis kelemahan dan keberhasilan dalam penerapan pendekatan Realistic Mathematicss Educatio (RME) dan menganalisis hasil

belajar siswa pada pembelajaran Matematika yang telah dilaksanakan. Pada refleksi ini peneliti akan memutuskan siklus akan dilanjutkan atau tidak.

5. Rencana Tindakan

Rencana tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pokok pembagian bilangan sebagai berikut:

- a) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi permasalahan pada pembelajaran Matematika di kelas II.
- b) Peneliti bersama guru kelas mendiskusikan dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *Realistic Mathematicss education* dengan materi pokok perkalian dan pembagian bilangan.
- c) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Mempersiapkan soal untuk siswa. Diberikan pada setiap akhir siklus.

6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian. Adapun teknik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data (pengamatan) dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, interaksi kelompok Menurut, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera . Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang faktual. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen

pengamatan. observasi sistematis merupakan observasi yang mengandalkan penggunaan sistem pengkodean (coding) atau skala interaksi dan bertujuan untuk mencerminkan interaksi guru dan siswa berupa lembar observasi yang sudah mencantumkan aspek-aspek yang diobservasi, observer tinggal membubuhi tanda silang pada pilihan ya atau tidak . Berdasarkan cara pelaksanaannya, observasi dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu observasi partisipatis dan observasi nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif dalam cara pelaksanaannya. Menurut Epon Ningrum , observasi non partisipatif artinya kegiatan pengamat (observer) tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Misalnya seorang peneliti menjadi observer, tetapi tidak sebagai guru pelaksana tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dukungan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa secara kognitif dapat meningkat.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu . Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian merupakan indepinterview atau wawancara mendalam. Wawancara in-depth digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama ,Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi meliputi dokumentasi untuk data dan dokumentasi dalam proses. Dokumentasi untuk data merupakan dokumen-dokumen yang sudah ada dan digunakan sebagai data berupa data tentang sekolah. Sedangkan dokumentasi dalam proses merupakan dokumen yang diambil ketika melakukan penelitian dan digunakan untuk mengetahui segala aktivitas siswa dan guru saat melakukan tindakan, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan.

4. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dilakukan siklus setelah selesai tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal evaluasi. Setiap siklus hasil tes dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan dan tetap mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu tes kognitif. Tes kognitif yang digunakan yaitu post test. Post test berfungsi untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran dan mengetahui peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan asli dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education (RME)*.

7. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru, selama proses mengajar dengan metode drama dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dari metode tersebut. Sedangkan untuk siswa teknik ini juga dapat digunakan sebagai peningkatan keberhasilan yang dicapai. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk

prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik- kurang baik dan sebagainya sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan ,

Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau table. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik- kurang baik dan sebagainya sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Untuk menentukan nilai akhir di pakai rumus :

$$N = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

- A : Sekor yang diperoleh siswa
 B : Sekor maksimal
 N : Nilai siswa

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M. : Nilain Rata-Rata
 Σ X : jumlah Total Nilai Siswa
 N : Jumlah Siswa Di Kelas

3. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P. : Prosentasi Ketuntasan Belajar Siswa

F : Siswa Yang Tuntas Belajar

N : Jumlah Siswa

8. Indikator Keberhasilan

pembelajaran matematika dikatakan berhasil (tuntas) jika semua siswa mendapat nilai ≥ 65 (mencapai KKM). untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pokok pembagian bilangan dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan pembagian dengan pengurangan berulang sampai habis.
- b. Siswa dapat menjelaskan pembagian sebagai lawan dari perkalian.
- c. Siswa dapat melakukan pembagian satu bilangan dengan bilangan 1 dan pembagian bilangan dibagi dengan bilangan itu sendiri.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Hasil dari penelitian ini akan dilaporkan menurut sistematika sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, Berisi latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Telaah pustaka rumusan masalah, Rencana pemecahan masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan manfaat penelitian, Hipotesis tindakan, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan skripsi

Bab II , Landasan teori, (a) Tinjauan Teori Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Pembagian-Bilangan, (b) Tinjauan teori dengan Pendekatan *Realistic Mathematicss Education(RME,)* (c) Rumusan Pertemuan Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Pembagian Bilangan dengan Pendekatan *Realistic Mathematicss Education (RME)*” .

Bab III Laporan Hasil Penelitian, (a) Laporan Situasi Umum Objek Penelitian, (b) Laporan Kegiatan Persiklus, Bab IV Analisis Hasil Penelitian, (a) Analisis Kegiatan Persiklus, (b) Pembahasan Bab V Penutup , (a) Simpulan, (b) Saran, (c) Kata Penutup.